

**BAHAN AJAR BERBASIS ETNOMATEMATIKA
MAKANAN TRADISIONAL CILACAP
PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS IV SD**

Lia Musli'ah¹, Dindin Abdul Muiz Lidinilillah², Ika Fitri Apriani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

liamusliah02@upi.edu, dindin_a_muiz@upi.edu, apriani25@upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal use of teaching materials in mathematics learning, especially in spatial geometry material. In addition, educators have never implemented the use of ethnomathematics-based teaching materials in the learning process. Therefore, the purpose of this study is to develop teaching materials in the form of ethnomathematics-based Student Worksheets (LKPD) that highlight traditional Cilacap foods in spatial geometry material for grade IV Elementary School. This study uses the Educational Design Research (EDR) approach model of McKenney and Reeves (2012). The development of this LKPD was designed by considering three important requirements, namely didactic, constructive, and technical requirements. The LKPD design was arranged attractively using the Canva platform which is equipped with appropriate color and image displays. Product trials were conducted on grade IV students of SDN Karangpucung 05 and SDN Tayem Timur 01. The trial results showed that the response of students from SDN Karangpucung 05 was 95% and from SDN Tayem Timur 01 was 97%. Meanwhile, responses from educators showed a percentage of 96% at SDN Karangpucung 05 and 94% at SDN Tayem Timur 01. All responses were in the very appropriate category. Based on the validation results from material experts, as well as student and educator response questionnaires, it can be concluded that this ethnomathematics-based LKPD teaching material is suitable for use in mathematics learning in elementary schools.

Keywords: Ethnomatematics, Geometry, Teaching Materials

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Selain itu, pendidik belum pernah menerapkan penggunaan bahan ajar berbasis etnomatematika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika yang mengangkat makanan tradisional khas Cilacap pada materi bangun ruang untuk kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Educational Design Research* (EDR) model McKenney dan Reeves (2012). Pengembangan LKPD ini dirancang dengan memperhatikan tiga syarat penting, yaitu syarat didaktik, konstruktif, dan teknis. Desain LKPD disusun secara menarik dengan menggunakan bantuan platform Canva yang dilengkapi tampilan warna dan gambar yang sesuai. Uji coba produk dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01. Hasil uji

coba menunjukkan bahwa respon peserta didik dari SDN Karangpucung 05 sebesar 95% dan dari SDN Tayem Timur 01 sebesar 97%. Sementara itu, respon dari pendidik menunjukkan persentase sebesar 96% di SDN Karangpucung 05 dan 94% di SDN Tayem Timur 01. Seluruh respon tersebut berada dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, serta angket respon peserta didik dan pendidik, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD berbasis etnomatematika ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Etnomatematika, Bangun Ruang, Bahan Ajar

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan, pembelajaran matematika juga dimulai secara informal di taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan disiplin ilmu yang sangat penting dan wajib dipelajari oleh setiap individu, mengingat matematika selalu hadir dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Pujiastuti, 2021).

Meskipun matematika memiliki peranan yang penting, peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam proses pembelajarannya. Menurut Utami (2020), kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Kesulitan

yang sering dihadapi peserta didik meliputi penerapan rumus, pemahaman teori, dan yang paling utama adalah kesulitan dalam memahami masalah yang terdapat dalam soal matematika (Purba, 2022).

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan selama ini dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang diterapkan selama ini umumnya masih berorientasi pada pemberian latihan soal-soal rutin serta menekankan pada penguasaan rumus secara hafalan. Selain itu, pembelajaran masih berfokus pada ketercapaian target materi tanpa disertai dengan ketersediaan bahan ajar yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah matematis (Purwasi & Fitriyana, dalam Wulandari et al. 2025). Hal ini menjadi tantangan

dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan dan bermakna.

Menurut Turmuzi et al. (2022) salah satu langkah penting dalam hal ini adalah perbaikan proses pembelajaran di sekolah, terutama dengan meningkatkan fokus pada kemampuan menalar, memecahkan masalah, berargumentasi, dan berkomunikasi melalui materi ajar yang lebih relevan dan kontekstual, yaitu dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran matematika yang realistik (PMR), pembelajaran matematika berbasis konteks, atau dengan menghubungkan matematika dengan budaya lokal, yang lebih dikenal dengan istilah Etnomatematika.

Istilah etnomatematika diperkenalkan oleh seorang matematikawan Brazil bernama Aribitan D'Ambrosio pada tahun 1977. Etnomatematika merupakan strategi pembelajaran dengan mengaitkan

unsur budaya dalam pelajaran matematika (Fauzi & Lu'luilmaknun, 2019). Dalam konteks pembelajaran, etnomatematika dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan konsep-konsep matematika formal dengan konteks budaya yang berbeda bagi para peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari yang berbasis pada budaya lokal, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep matematika yang diajarkan di sekolah. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa etnomatematika yang diangkat sudah familiar bagi peserta didik dan dapat membantu mereka dalam memahami matematika (Abi, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran berbasis konteks bertujuan untuk membangun interaksi aktif antara guru dan peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran pada budaya lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan relevan, tidak terbatas pada penyampaian rumus dan angka semata (Rohimah &

Rahmawati, 2024). Penerapan pendekatan tersebut dapat diperkuat melalui pengembangan bahan ajar, salah satunya adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar dan sumber belajar yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, dengan memuat tugas-tugas, petunjuk, serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik guna mencapai Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan (Septian et al., 2019; Talo et al., 2022). LKPD adalah lembar yang memberikan panduan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas yang terstruktur (Dhari dan Haryono dalam Kosasih, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh buku paket Kurikulum Merdeka yang disediakan oleh pemerintah. Sementara itu, penggunaan bahan ajar seperti

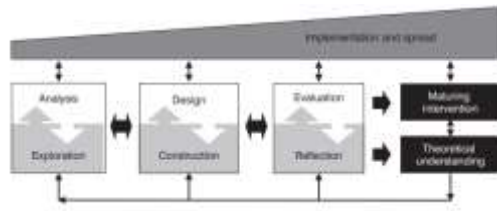
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, belum terdapat upaya dalam mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur etnomatematika. Lebih lanjut, belum ditemukannya pembelajaran matematika berbasis etnomatematika, khususnya yang memanfaatkan makanan tradisional dalam materi bangun ruang kelas IV sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika pada makanan tradisional Cilacap, khususnya pada materi bangun ruang di kelas IV Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mix methods* yaitu perpaduan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan metode EDR (Educational Design Research). Menurut McKenney & Reeves (2012), metode EDR terdiri atas tiga tahapan, yaitu: 1) Analysis and Exploration (Analisis dan Eksplorasi) 2) Design and Construction (Desain dan Konstruksi) 3) Evaluation and Reflection (Evaluasi dan Refleksi). Tahapan-tahapan

tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 Berikut.



**Gambar 1 Model Generic EDR
 McKenny & Reeves 2012**

Penelitian dilakukan di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01 di Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, studi dokumen, observasi, lembar angket validasi, lembar angket respon peserta didik dan lembar angket pendidik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan melalui pengumpulan informasi awal, yang meliputi kajian literatur, observasi, dan wawancara, guna memahami kebutuhan pembelajaran serta memperoleh hasil uji validitas. Sementara itu, data kuantitatif dimanfaatkan untuk menghitung persentase tingkat kelayakan produk yang

dikembangkan. Analisis terhadap kelayakan produk ditunjukkan pada gambar berikut.

Tabel 1
Kriteria Persentase Uji Validitas Produk

Persentase Ketercapaian	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
<21%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Amelia & Muzakki (2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika dengan konteks makanan tradisional Cilacap, yang dikembangkan untuk materi bangun ruang kelas IV Sekolah Dasar. Proses pengembangannya mengacu pada model Educational Design Research (EDR) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: (1) analisis dan eksplorasi, (2) desain dan konstruksi, serta (3) evaluasi dan refleksi. Adapun uraian dari masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis dan eksplorasi

Tahap awal dalam penelitian ini adalah analisis dan eksplorasi, yang berfokus pada identifikasi permasalahan dan kebutuhan dalam mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis etnomatematika. Tujuan dari

tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal pembelajaran, khususnya terkait penggunaan LKPD bangun ruang dan perangkat pembelajaran yang ada. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen.

Berdasarkan temuan dari studi pendahuluan, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di lapangan yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut antara lain: (1) pemanfaatan bahan ajar di kedua sekolah masih terbatas pada buku panduan atau buku siswa yang disediakan oleh pemerintah, penggunaan bahan ajar lain seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) belum dimaksimalkan dalam proses pembelajaran, (2) belum terdapat upaya dalam mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur etnomatematika, (3) belum ditemukannya pembelajaran matematika berbasis etnomatematika, khususnya yang memanfaatkan makanan tradisional dalam materi bangun ruang kelas IV sekolah dasar, dan (4) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam

memahami konsep bangun ruang, antara lain belum menguasai rumus volume, belum mampu membedakan antara kubus dan balok, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Desain dan konstruksi

Tahap desain dan konstruksi merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah proses analisis dan eksplorasi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi perancangan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT), penyusunan bahan ajar, serta pelaksanaan validasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berbasis etnomatematika dengan konteks makanan tradisional Cilacap pada materi bangun ruang di jenjang sekolah dasar yang memenuhi kriteria validitas.

Pengembangan desain HLT ini dapat memberikan gambaran mengenai alur pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk aktivitas-aktivitas matematika yang dilakukan serta hipotesis belajar peserta didik. Dalam penyusunan HLT, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan

serta diakhiri dengan proses penulisan LKPD. LKPD yang dikembangkan disusun untuk tiga pertemuan, di mana setiap pertemuan memuat beberapa aktivitas atau kegiatan pembelajaran.

LKPD berbasis etnomatematika yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh para ahli guna mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses validasi ini melibatkan tiga orang ahli, masing-masing mewakili aspek didaktik, konstruksi, dan teknis. Hasil penilaian validasi oleh para ahli disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Validasi Ahli

Ahli	Persentase	Kategori
Ahli Didaktik	80%	Layak
Ahli Konstruktif	95,3%	Sangat Layak
Ahli Teknis	100%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinilai layak untuk diimplementasikan. Dua aspek validasi menunjukkan interpretasi “sangat layak” berdasarkan persentase kelayakan yang diperoleh, sedangkan satu aspek lainnya berada pada kategori “layak”. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat

disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Evaluasi dan refleksi

Implementasi dilaksanakan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka dalam dua siklus. Uji coba siklus pertama dilaksanakan di kelas IV yang melibatkan 18 peserta didik pada tanggal 3, 4, dan 5 Juni 2025. Sementara itu, uji coba siklus kedua dilakukan di kelas IV dengan jumlah 13 peserta didik pada tanggal 17, 18, dan 19 Juni 2025.

Setelah pelaksanaan uji coba di kelas IV sekolah dasar, data yang diperoleh berupa hasil tanggapan dari peserta didik dan pendidik melalui pengisian angket. Berikut disajikan hasil tanggapan tersebut setelah menggunakan LKPD etnomatematika berbasis makanan tradisional Cilacap.

Tabel 4 Hasil respon peserta didik

Siklus	Sekolah	Persentase
Siklus Pertama	Kelas IV SDN Karangpucung 05	95%
Siklus Kedua	Kelas IV SDN Tayem Timur 01	97%

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji coba produk bahan ajar pada siklus pertama menunjukkan persentase

sebesar 95%. Persentase ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan. Sementara itu, hasil respon peserta didik pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama, yaitu mencapai persentase sebesar 97%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa produk bahan ajar berada pada kategori sangat layak.

Selain respon dari peserta didik, penilaian terhadap bahan ajar juga diperoleh dari pendidik. Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan, persentase respon dari pendidik disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Respons Pendidik

Pendidik	Persentase
Pendidik kelas IV SDN Karangpucung 05	96%
Pendidik kelas IV SDN Tayem Timur 01	94%

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 5, diperoleh persentase hasil respons dari pendidik terkait penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Pendidik SDN Karangpucung 05 memberikan respons dengan persentase sebesar 96%, sedangkan pendidik SDN Tayem Timur 01 memberikan respons dengan persentase sebesar 94%.

Pendidik dari A menyampaikan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, serta relevan dengan kondisi budaya lokal. Sementara itu, pendidik dari SDN B menyatakan bahwa bahan ajar tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Selain itu, peserta didik terlihat senang dan merasa nyaman saat menggunakan bahan ajar. Pendidik juga berharap agar produk ini dapat terus dikembangkan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Selain itu, pada gambar berikut disajikan infografis yang menggambarkan persentase hasil respons dari pendidik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan desain penelitian *Educational Design Research* (EDR), maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap kondisi bahan ajar menunjukkan bahwa belum tersedia bahan ajar berupa LKPD etnomatematika berbasis makanan tradisional khas Cilacap pada materi bangun ruang untuk kelas IV Sekolah Dasar.

2. Perancangan LKPD dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan mengacu pada tahapan penyusunan LKPD menurut Kosasih (2021), yang meliputi: analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan LKPD, penentuan judul dan subjudul, serta proses penulisan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, bahan ajar bangun ruang untuk kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar etnomatematika berbasis makanan tradisional telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Implementasi penggunaan LKPD etnomatematika berbasis makanan tradisional Cilacap menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta didik maupun pendidik. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons dengan persentase 95% dan 97%, sedangkan pendidik memberikan respons dengan persentase 96% dan 94%. Seluruh hasil tersebut termasuk dalam kategori "sangat layak", sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengembangan LKPD ini berhasil dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>
- Amelia, D. J., & Muzakki, A. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1), 216–232. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16168>
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika pada Permainan Dengklag sebagai Media Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Hendrik, A. I., Ekowati, C. K., & Samo, D. D. (2020). Kajian Hypothetical Learning Trajectories dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat SMP. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2683>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- McKenney, S., & Reeves, T. (2012). *Conducting Educational Design*

- Research. Routledge. 114–145.
<https://doi.org/10.4324/9780203818183>
- Purba, F. J. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Materi Volume Bangun Ruang Balok Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan. *JURNAL CURERE*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.727>
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.9200>
- Rohimah, U. S., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Materi Luas Permukaan Bangun Ruang pada Kelas VI Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(03), 294–304.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- Simon, M. A. (1995). Reconstructing Mathematics Pedagogy from a Constructivist Perspective. *Journal for Research in Mathematics Education*, 26(2), 114–145. <https://doi.org/10.5951/jresematheduc.26.2.0114>
- Talo, Y. A., Ardana, I. M., & Kertih, I. W. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Batu Kubur dan Rumah Adat Sumba pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 84–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i1.562
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1183>
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 93–101.
- Wulandari, T., Purwasi, L. A., & Mandasari, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah dengan Konteks Wisata Kota Lubuklinggau pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegalrejo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(2), 758–769. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i2.6298>